

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MENGUNAKAN METODE TIPE JIGSAW PADA SISWA
KELAS X SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dwi Fakita Aprilianti¹, Tri Riya Anggraini², Frieska Maryova R.³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ¹dwifakitagz@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³yova041188@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan observasi awal, kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru muncul dari pemilihan metode yang digunakan oleh guru. Faktor siswa terlihat pada kurangnya motivasi pada diri siswa, kurangnya pembiasaan terhadap kegiatan menulis, serta kesulitan siswa untuk menuangkan ide dalam menulis puisi. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks puisi menggunakan metode tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menulis teks puisi menggunakan metode tipe jigsaw pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung mengalami peningkatan yaitu hasil observasi aktivitas siswa siklus I kategori cukup baik dengan skor 75 menjadi kategori sangat baik dengan skor 100 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 18 orang meningkat menjadi 30 orang pada siklus 2. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai rata-rata 58,5 meningkat menjadi 91,5 pada siklus II, sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi target ketuntasan.

Kata kunci: Kemampuan menulis, puisi, metode *Jigsaw*

Abstract: Based on the initial observation, the ability to write poetry in class X students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung is still low. The low writing ability of students is caused by teacher factors and student factors. The teacher factor arises from the selection of methods used by the teacher. Student factors can be seen in the lack of motivation in students, the lack of habituation to writing activities, and the difficulty of students to pour ideas in writing poetry. In this regard, this study aims to determine the improvement of the ability to write poetry text using the jigsaw type method. This research was conducted in four stages, namely planning, action, observation, and reflection using two cycles. Data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation. The results of research on writing poetry text using the jigsaw type method in class X students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung have increased, namely the results of observation of student activity in cycle I in the good enough category with a score of 75 to a very good category with a score of 100 in cycle II. The number of students who completed in cycle I was 18 people increased to 30 people in cycle 2. Classical learning completeness with an average score of 58.5 increased to 91.5 in cycle II, so it can be said that it has met the target of completeness.

Keywords: Poetry, writing skills, *Jigsaw Method*

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian pendahuluan di kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung, penulis menemukan beberapa masalah dalam kemampuan menulis puisi, masalah siswa dalam kemampuan menulis adalah siswa tidak

aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menulis, mereka mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Masalah-masalah tersebut harus dikurangi, agar kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan. Jika siswa aktif mengikuti pembelajaran, mereka akan

tahu bagaimana menjadi penulis yang baik dengan memperhatikan penjelasan guru.

Kesulitan siswa dalam belajar menulis dapat dikurangi dengan menerapkan metode yang sesuai, karena ketika guru menggunakan metode yang sesuai, proses belajar mengajar dapat lebih kondusif. Banyak metode yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran menulis puisi salah satunya yaitu dengan menggunakan metode tipe jigsaw, metode tipe jigsaw adalah metode yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya di kelas yaitu dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh guru bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih minim dikarenakan kurangnya pemahaman dalam menulis puisi, kurangnya penguasaan kosa kata, dan menuangkan ide di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan silabus pada standar kompetensi KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunannya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023".

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan ide si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.

Menurut Menurut Djago Tarigan (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat,

atau pikiran dan perasaan menulis dapat meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain dan menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Dalman (2015) kegiatan menulis berimplikasi pada beberapa unsur yaitu, penulis sebagai pemberi pesan, isi pesan, media yang digunakan dan narasumber. Menurut Suhaebah (2014: 28) Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkandalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi hanya melalui latihan dan praktik yang banyak dan terarur. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif Tarigan, (2013: 3). Senada dengan pendapat di atas menurut Semi (2007: 14) menjelaskan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang lambang tulisan.

Menurut Yunus (2009:12) menyatakan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis Berdasarkan pendapat yang diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Puisi adalah karya sastra tertulis, yang di dalamnya berisikan pikiran, perasaan, pesan, dan imajinasi penyair.

Adapun bahasa yang digunakan dalam puisi sifatnya puitis, indah, terikat dengan irama, rima serta disusun dalam larik dan bait.

Menurut Putri (2021: 23) puisi diartikan sebagai bentuk karya sastra dengan menggunakan ragam kata indah dan kaya makna yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan penyair. Hal tersebut sejalan dengan Andayani (2019: 1) menafsirkan puisi sebagai bentuk karya sastra yang menggunakan ragam kata indah dan kaya akan makna.

Kurniawan dan Sutardi (2010:25) berpendapat bahwa, puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Selain itu, manusia dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan emosi, perasaan, pengalaman, pikiran atau gagasan melalui puisi. Dengan puisi pula, manusia akan sadar dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi puisi itu berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya sama. Kesamaan inilah yang dapat menyatukan bahwa puisi itu merupakan aspek bunyi yang berbentuk imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.

Lie (2008 : 69) mengemukakan bahwa metode jigsaw adalah suatu metode yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna.

Zaini (2008, hal.56) menjelaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk

digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Sudrajat (2008, hal.1) menjelaskan bahwa pembelajaran tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari uji instrumen. Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa, penulis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Score}}{\text{Maksimal score}} \times 100$$

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil diskusi peneliti dengan guru kelas X menyatakan bahwa peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis

puisi dengan menggunakan metode tipe Jigsaw. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilihat dari hasil tes kerja siswa dalam menulis puisi yaitu dengan metode tipe Jigsaw.

Table
Persentasi Perolehan Nilai Siklus 1

Predikat	Interval nilai	Frekuensi	Kategori
A	86-100	0	Baik sekali
B	76-85	0	Baik
C	56-75	18	Cukup
D	10-55	12	Kurang
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 0 siswa, dan 0 siswa masuk dalam katagori Baik, kemudian 18 siswa dalam kategori Cukup dan 12 siswa masuk dalam kategori Kurang. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi pada siklus` I termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 58,5.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil diskusi peneliti dengan guru kelas X menyatakan bahwa peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dengan menggunakan metode tipe Jigsaw. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pengamatan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti belum bisa menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti juga belum menegur dengan tegas kepada peserta didik yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru serta mengganggu temannya. Akibatnya peserta didik

tersebut ada yang belum bisa menulis puisi dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kekurangan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw, yaitu:

- a) Banyak peserta didik yang sibuk sendiri atau ramai.
- b) Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan peneliti dan peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menulis puisi.
- c) Kekurangan dalam proses pembelajaran
- d) Suasana pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan.
- e) Pengalokasian waktu yang kurang tepat.
- f) Penjelasan peneliti kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang masih terdapat kekurangan maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II. Hal ini dikarenakan bahwa pada siklus I nilai menulis puisi pada siswa masih dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti sudah menguasai kelas sepenuhnya dan dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Kesalahan-kesalahan dalam menulis puisi sudah tidak dilakukan lagi oleh peserta didik.

Table
Persentasi Perolehan Nilai Siklus 1

Predikat	Interval nilai	Frekuensi	Kategori
A	86-100	22	Baik sekali
B	76-85	6	Baik
C	56-75	2	Cukup
D	10-55	0	Kurang
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 22 siswa, dan 6 siswa

masuk dalam katagori Baik, kemudian 2 siswa dalam kategori Cukup dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi pada siklus` I termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 91,5.

Peningkatan kemampuan menulis puisi dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menulis puisi dan kondisi pembelajaran sudah nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Peneliti juga sudah menegur dengan tegas kepada peserta didik yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti serta mengganggu temannya, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik mampu mengikuti dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Peserta didik sudah mampu menulis puisi ada peningkatan dari siklus I.
- b) Secara keseluruhan peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana efektif dan menarik minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw.
- c) Peneliti sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai menulis puisi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan prasiklus yang dilakukan pada saat observasi di sekolah, peneliti mendapatkan data dari guru mata

pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong dalam kategori cukup, guru menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis puisi. Siklus I pada pertemuan kesatu dilakukan pada pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan awal yaitu dengan memastikan kesiapan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan mengecek kebersihan kelas. Selanjutnya absensi kehadiran siswa, menyampaikan KD yang ada pada silabus yaitu KD 4.7 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunannya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tindakan selanjutnya guru peneliti melakukan kegiatan inti berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode tipe jigsaw, guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran puisi. Adapun langkah-langkah tipe jigsaw yaitu

- a) Menentukan prosedur dan perangkat yang terkait materi yang dipelajari.
- b) Meminta siswa memperhatikan materi yang disampaikan.
- c) Meminta siswa membentuk kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.
- d) Siswa diminta untuk membuat puisi secara berkelompok.
- e) Tindakan yang terakhir ialah penutup yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan, yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam penguasaan materi yang sudah disampaikan oleh guru peneliti.

Pada pertemuan kesatu kondisi kelas belum cukup baik, karena masih banyak sampah yang belum dibersihkan, namun setelah guru dan peneliti arahkan, siswa mulai membersihkan kelas dan sudah cukup kondusif. Selanjutnya untuk kesiapan siswa, siswa masih pasif dalam

mengikuti pembelajaran karena siswa masih ada yang mengobrol, kurang antusias dalam menyimak dan tidak berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Pada pertemuan kedua pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan awal yaitu dengan memastikan kesiapan seluruh siswa. Dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan mengecek kebersihan kelas, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru peneliti melakukan kegiatan inti yaitu dengan mengulas materi pembelajaran pertemuan kesatu yaitu pada aspek diksi, pengimajian, tipografi, dan amanat dalam menulis puisi yang baik.

Selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dilakukan secara tertulis agar mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada kegiatan akhir siswa mengumpulkan hasil tulisan membuat puisi, kemudian guru peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil tulisan yang dibuat siswa, dan guru peneliti melakukan penyimpulan materi sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua kondisi kelas sudah cukup baik karena sudah dibersihkan sebelum kegiatan pembelajaran, kesiapan siswa sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siklus II siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari memperhatikan, mendengarkan, menyimak, berani bertanya, antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, guru peneliti sudah dapat membuat siswa aktif semua dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran semua siswa sudah terlibat aktif memperhatikan dan berani

bertanya. Adapun pengamatan dari kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator menjelaskan bahwa guru peneliti sudah memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, dan guru peneliti sudah melakukan pemantauan aktivitas belajar kepada semua siswa. Berdasarkan lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode jigsaw siklus II sudah banyak kemajuan. Dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari memperhatikan, mendengarkan, menyimak, berani bertanya, antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 23 siswa dengan persentase 100%, 5 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 0%, 2 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 0% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus II masuk dalam kategori Baik Sekali dengan rata-rata 91,5%. Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi pada siklus II, siswa mendapatkan rata-rata nilai 95, berkategori baik sekali. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode tipe jigsaw dapat dikatakan berhasil, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK N 7 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti. Secara keseluruhan pemahaman siswa mengenai menulis puisi sudah baik, pembelajaran mengenai menulis puisi pada siswa kelas X SMK N 7 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat

mengerjakan tes soal, dan hasil observasi aktivitas siswa. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi di ikuti pula oleh perubahan tingkah laku atau sikap siswa pada saat tes kesatu dan pada saat tes kedua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bermain hp serta siswa kurang antusias dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat tes pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih mengamati yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode tipe jigsaw baik sekali karena dapat membantu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan siswa pada saat di kelas dengan adanya metode pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis puisi menggunakan metode tipe jigsaw pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Hal ini

dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 58,5 dengan kateori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 91,5 dengan kategori baik sekali.

2. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori pasif menjadi aktif pada siklus II.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode tipe jigsaw pada siswa X SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan hasil yang meningkat. Pada siklus I yaitu 58,5 dengan kategori cukup dan meningkat kembali menjadi 91,5 dengan kategori baik sekali pada siklus II, dan berdasarkan lembar aktivitas siswa menunjukkan bahwa meggunakan metode tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori pasif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra; Aziza. (2022). Analisis struktural puisi sendiri karya Abdul Hadi W.M. DEWANTARA: jurnal pendidikan sosial humaniora 1(4), ISSN: 2962-1127. DOI: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.395>
- Jannah; Rafiqotul, Gunayasa; ida, Tahir; Muhammad. (2022). Analisis kesulitan menulis teks puisi peserta didik kelas IV SDN satu Dasan Baru tahun ajaran 2020/2021. PENDADOGIA: jurnal pendidikan dasar 2(2), ISSN: 2776-4095. DOI: <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia>
- Hakim; Lukman, Uswatun; Din, Nurasidah; lis. (2020). Analisis unsur intrinsik puisi pada buku siswa bahasa Indonesia di kelas 4 sekolah dasar. DIKDAS MATAPPA jurnal ilmu pendidikan dasar 3(2), ISSN: 2620-6307. DOI: <http://dx.doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.704>
- Isnaini; Heri, Rosmawati; Intan. (2021). Mahasiswa dan agen perubahan pada puisi Sajak pertemuan mahasiswa karya WS Rendra analisis struktur Levi-Strauss. jurnal LINGUA SUSASTRA 2(2), ISSN: 2746-704x. DOI: <https://doi.org/10.24036/ls.v2i2.37>
- Putri; Faradiba, Wilyanti; Liza. (2022). Analisis struktur fisik dan batin puisi “mengheningkan cipta” karya Norman Adi Satria. Aksara: jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia 6(2), ISSN: 3597-6095. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i2.386>
- Muamar. (2021). Analisis struktur batin puisi “Di Buton Utara Oh KeKasihku” karya Rizal Winata. JCE (jurnal Edukasi Cendikia) 5(2), ISSN: 2715-3371. DOI: <https://www.jurnalumbuton.ac.id/index.php/JEC>
- Bunga;Rosa,Djumadin;Hawiah,Rini;Mari a. (2021). Struktur puisi karya John dami mukese serta relevansinya dalam pembelajaran Sastra. Edunesia jurnal ilmiah pendidikan 2(1), ISSN: 2722-7790. DOI: <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.62>
- Rafsanjani, Martono, Priyadi; Totok. (2016). Struktur batin dalam Antologi mata Badik mata Puisi karya A D. Zawawi Imron. Jurnal pendidikan dan pembelajaran 5(6), ISSN: 2715-2723. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i06.15701>